

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti oleh penulis pada penelitian ini yaitu mengenai kepatuhan wajib pajak restoran yang terdaftar di Bapenda DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai selesai. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan lembaran kuesioner, dan kuesioner dalam bentuk *online* melalui *Google Form* kepada pengusaha restoran atau wajib pajak restoran sebagai responden.

Penelitian ini dilakukan di wilayah DKI Jakarta karena wilayah ini memiliki jumlah restoran serta perkembangan yang cukup tinggi, namun masih terdapat berbagai pelanggaran serta tunggakan yang dilakukan pengusaha atau wajib pajak restoran dalam usahanya, dimana pelanggaran tersebut tentunya disebabkan kepatuhan wajib pajak yang masih kurang (cnnindonesia.com, diakses 20 November 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang didapat dari wajib pajak restoran. Sugiyono (2017: 8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda dimana penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan pengolahan data pada penelitian ini berupa aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak restoran yang terdaftar di Bapenda dan mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) di DKI Jakarta tahun 2020 sejumlah 10.950 wajib pajak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiono (2017: 85) *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Roscoe* (Sugiyono, 2018: 90), dimana *Roscoe* telah memberikan beberapa saran mengenai

ukuran sampel, yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Apabila sampel dibagi kategori, maka jumlah sampel masing-masing kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan dengan multivariate (termasuk analisis regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang akan diteliti.
4. Untuk eksperimen yang sederhana (kelompok eksperimen dan kelompok control), maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Bedasarkan rumus yang telah diberikan oleh *Roscoe*, maka dalam penelitian ini akan menggunakan ketentuan nomor 4, yaitu besaran sampel minimal dengan 5 variabel $\times 10 = 50$ (lima puluh) responden. Pemilihan jumlah anggota sampel 10 ini sebagai penggali dalam menentukan besaran sampel, karena keterbatasan peneliti dikala pandemi Covid-19 yang dikarenakan masih berlakunya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di DKI Jakarta hingga keterbatasan akan waktu dan tenaga yang ada.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan data primer, dimana data tersebut berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau bisa

disebut juga dengan responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian sebagai informasi untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang tersusun berdasarkan tujuan penelitian. Kuesioner penelitian ini terbagi atas beberapa bagian. Bagian pertama kuesioner adalah tentang data demografi responden meliputi data umur, jenis kelamin, dan data pendidikan terakhir.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam pengukurannya menggunakan lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan perpajakan merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Misra, 2019).

b. Definisi Operasional

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh Devano dan Rahayu (2006) dengan indikator

yaitu:

- 1.) Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak.
- 2.) Menghitung pajak oleh Wajib Pajak.
- 3.) Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak
- 4.) Pelaporan dilakukan Wajib Pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Pajak (X_1)

1) Definisi Konseptual

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Meiliawati, 2013).

2) Definisi Operasional

Pemeriksaan pajak pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian Yanto *et al* (2020) yaitu:

- a.) Prosedur pemeriksaan pajak;
- b.) Kemampuan aparat fiskus dan;

c.) Hasil dari pemeriksaan pajak.

b. Pemahaman Peraturan (X₂)

1) Definisi Konseptual

Pemahaman Peraturan adalah kemampuan Wajib Pajak dalam menjelaskan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam pelaksanaan kewajiban dan hak perpajakan yang berlaku (Dwiastari, 2017)

2) Definisi Operasional

Pemahaman peraturan pada penelitian ini menggunakan indikator dari hasil pengembangan dari Siti Kurnia Rahayu (2010: 141) yaitu mengenai:

- a.) Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan;
- b.) Pengetahuan mengenai sistem perpajakan dan;
- c.) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

c. Sanksi Pajak (X₃)

1) Definisi Koseptual

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau dipatuhi dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Arviana & Sadjarto, 2014).

2) Definsi Operasional

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Sanksi memakai indikator dalam penelitian Subarkah dan Dewi (2017) yaitu:

- a) Sanksi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan;
- b) Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak;
- c) Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

d. Relasi Sosial (X₄)

1) Definisi Konseptual

Relasi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok dengan kelompok (Arviana & Sadjiarto, 2014).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur relasi sosial memakai indikator dalam penelitian Arviana (2014) yaitu:

- a) Terdapat interaksi serta hubungan timbal balik;
- b) Adanya pertukaran informasi;
- c) Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi.

Operasionalisasi seluruh variabel yang ada pada penelitian ini ditampilkan secara lengkap pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Kuesioner	Sumber
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak.	1.) Mendaftarkan atas kemauan sendiri. 2.) Kewajiban untuk mendaftarkan diri.	1, 2	Devano dan Rahayu (2006)
		2. Menghitung pajak oleh Wajib Pajak.	Wajib Pajak menghitung sendiri jumlah pajaknya dengan benar dan jujur.	3, 4, 5	
		3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak	1.) Membayar pajak tepat waktu. 2.) Tunggakan pajak harus dibayarkan.	6, 9, 10	
		4. Pelaporan dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	1.) Pelaporan pajak dilakukan secara tepat waktu. 2.) Pelaporan dilakukan dengan jujur	7, 8	
2.	Pemeriksaan Pajak (X ₁)	1. Prosedur Pemeriksaan Pajak.	1.) Adanya surat perintah dari instansi terkait 2.) Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan prosedur.	1, 2,3	Yanto <i>et al</i> (2020)
		2. Kemampuan aparat Fiskus	Kemampuan aparat fiskus dalam menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya pemeriksaan.	4,5	
		3. Hasil dari Pemeriksaan Pajak	1.) Hasil pemeriksaan harus sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan. 2.) Adanya tindak lanjut berupa sanksi jika terdapat pelanggaran dan ketidaksesuaian dalam pelaporan pajaknya.	6,7,8,9, 10	

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Kuesioner	Sumber
3.	Pemahaman Peraturan (X ₂)	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1.) Pemahaman mengenai ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku. 2.) Pemahaman mengenai peraturan dan batas waktu pelaporan	1, 2, 3	Rahayu (2010)
		2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	Pemahaman mengenai sistem perpajakan yang digunakan. (menghitung, membayar, dan melapor).	4, 5, 6, 7, 8	Widiyati & Falihaturan (2019)
		3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.	1.) Fungsi penerimaan 2.) Fungsi mengatur	9,10	
4.	Sanksi Pajak (X ₃)	1. Sanksi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan.	1.) Sanksi perpajakan berupa sanksi administrasi dan pidana dirasa memberatkan wajib pajak. 2.) Sanksi perpajakan membuat wajib pajak jera.	1, 2, 3	Subarkah dan dewi (2017)
		2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak	1.) Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan 2.) Wajib pajak perlu memahami dengan baik sanksi perpajakan 3.) Sanksi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak	4, 5, 6, 10	
		3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	1.) Sanksi pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. 2.) Sanksi yang diberikan bersifat objektif tanpa pandang bulu. 3.) Pemberian sanksi bersifat tegas	7, 8, 9	

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Kuesioner	Sumber
5.	Relasi Sosial (X ₄)	1. Terdapat interaksi serta hubungan timbal balik	Interaksi serta hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain	1,2,3,4	Arviana (2014)
		2. Adanya pertukaran informasi	Terjalinya pertukaran informasi atau diskusi antara inidividu dengan individu lain.	5,6	
		3. Terdapat hubungan saling memengaruhi	Tindakan dan perilaku individu dalam satu lingkungan memiliki pengaruh terhadap tindakan individu lain.	7, 8, 9, 10	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diuraikan sebagai berikut:

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang akan diteliti dan diberikan kepada responden. Didalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dituliskan.

Teknik kuesioner menggunakan skala likert dengan menggunakan nilai.

Untuk pertanyaan positif yaitu nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju, sedangkan score untuk pertanyaan negatif yaitu nilai (5) sangat tidak setuju, (4) tidak setuju, (3) netral, (2) setuju dan (1) sangat setuju.

Waktu yang digunakan dalam pengambilan data dimulai pada bulan Desember dengan perencanaan mengumpulkan data kualitas data yang mana wajib pajak restoran di wilayah Bekasi sebagai respondennya selama 2 minggu. Pengujian validitas peneliti menggunakan 30 responden dengan pengumpulan data. Setelah pengujian validitas kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada objek penelitian sesungguhnya yaitu wajib pajak restoran di DKI Jakarta yang dalam perencanaannya dilakukan selama 1 bulan. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 wajib pajak sebagai responden.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018: 51). Hasil uji butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, jika koefisien product moment $> r_{tabel} (\alpha ; n-2)$ dengan $n =$ jumlah sampel, nilai $sig \leq \alpha$.

Uji validitas dilakukan dilakukan untuk menganalisa hasil dari uji

coba kuesioner yang akan disebarakan kepada responden yaitu wajib pajak restoran berjumlah 30 orang responden yang terdaftar di wilayah Bekasi.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikarenakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018: 46). Responden dalam uji reliabilitas ini adalah 30 wajib pajak restoran yang terdaftar di Bekasi, yang menjadi responden pada uji validitas sebelumnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*), standar deviasi, dan varians (Ghozali, 2018: 19).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu pengujian dengan prasyarat pada analisis regresi yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa

persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan: (1) Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal; 2) Melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot, dengan dasar pengambilan keputusan adalah bila data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila data yang menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan kriteria pengambilan keputusan adalah: (1) Bila nilai *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi; (2) Namun, bila nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glesjser* dan melihat grafik *Scatterplot*. Uji *glesjser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen, dengan kriteria pengambilan keputusan

adalah (1) Jika nilai signifikansi setiap variabel independen $<0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas; (2) Namun, jika nilai signifikansi setiap variabel independen $>0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* dilakukan dengan melihat titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, apabila penyebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, pemahaman peraturan, sanksi pajak, dan relasi sosial terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{KWP} = \alpha + \beta_1\text{PEMRIK} + \beta_2\text{PEMPER} + \beta_3\text{SANKSI} + \beta_4\text{RELASI} + e$$

Keterangan:

KWP	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Bilangan Konstanta
β_1	= Koefisien regresi Pemeriksaan Pajak
β_2	= Koefisien regresi Pemahaman Peraturan
β_3	= Koefisien regresi Sanksi Pajak
β_4	= Koefisien regresi Relasi Sosial
PEMRIK	= Pemeriksaan Pajak
PEMPER	= Pemahaman Peraturan
SANKSI	= Sanksi Pajak
RELASI	= Relasi Sosial
e	= <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: pemeriksaan pajak, pemahaman peraturan, sanksi pajak, dan relasi sosial tersatu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Hipotesis nol ($H_{ditolak}$) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adakah suatu parameter tidak sesuai dengan nol.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi

(Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) atau membandingkan antara nilai thitung dan ttabel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

(1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau nilai thitung $< ttabel$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai thitung $> ttabel$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model regresi berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan Uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai (α), yaitu sebesar 0,05 atau membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya,

secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara untuk menentukan $F_{tabel} = (df_1 ; df_2)$ atau $(k ; n-k-1)$, yang mana (k) adalah jumlah variabel independen dan (n) adalah jumlah sampel.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).